

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN EXECUTIVE
COMPENSATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
CARBON EMISSION DISCLOSURE SEBAGAI PEMEDIASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2023)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AKUNTANSI SYARIAH**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**OLEH:
ERLITA ANGGRAENI
NIM. 20108040057**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN EXECUTIVE
COMPENSATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
CARBON EMISSION DISCLOSURE SEBAGAI PEMEDIASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2023)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AKUNTANSI SYARIAH**

OLEH:

ERLITA ANGGRAENI

NIM. 20108040057

PEMBIMBING:

RIZQI UMAR AL HASHFI, SEL., M.Sc.

NIP. 19920630 000000 1 101

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-17/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN EXECUTIVE COMPENSATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CARBON EMISSION DISCLOSURE SEBAGAI PEMEDIASI (Studi Kasus pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2023)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ERLITA ANGGRAENI**
Nomor Induk Mahasiswa : **20108040057**
Telah diujikan pada : **Jumat, 08 November 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Rizqi Umar Al Hashfi, SEL., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 677351eed0234



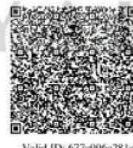
Penguji I
M. Arsyadi Ridha, S.E., M.Sc., AK., CA.,
ACPA.
SIGNED

Valid ID: 67763f16a811b



Penguji II
Dr. Prasajo, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 677889e82f6e5



Yogyakarta, 08 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 677e996c281e2

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Erlita Anggraeni
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erlita Anggraeni

NIM : 20108040057

Judul Skripsi : **"Pengaruh *Political Connection* dan *Executive Compensation* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure* Sebagai Pemediasi (Studi Kasus Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2023)"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Pembimbing



Rizqi Umar AL Hashfi, SEL., M.Sc.

NIP. 19920630 000000 1 101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlita Anggraeni

NIM : 20108040057

Prodi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Political Connection* dan *Executive Compensation* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure* sebagai Pemediasi (Studi Kasus Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2023)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024
Penyusun



Erlita Anggraeni
NIM: 20108040057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai *civitas* akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlita Anggrarni
NIM : 20108040057
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

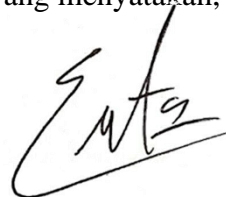
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh *Politica Connection* dan *Executive Compensation* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure* sebagai Pemediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2023) ”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/format-an, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada Tanggal: 25 Oktober 2024
Yang menyatakan,



Erlita Anggraeni
NIM: 20108040057

HALAMAN MOTO

Take responsibility to your self because no one is becoming to save you, that why
you must step up and become the hero of your own life

-Simon Alexander

Hockey is build by your own self

-Timothy Ronald



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan (Alm) Ayah serta kakak saya

Para Dosen dan Semua Pihak Yang Telah Berkontribusi Memberi Ilmu

Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu

Serta untuk almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعّدة	Ditulis	Muta'addidah
عّادة	Ditulis	'iddah

C. Konsonan Tunggal

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah
كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”)

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U

فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Žukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + yā' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fatḥah + wāwu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	Al-Quran
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

زوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan dan kemampuan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh *Political Connection* dan *Executive Compensation* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure* sebagai Pemediiasi (Studi Kasus Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023)”** dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari segi tenaga, materi, waktu, maupun dorongan yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Sofyan Hadinata, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Rizqi Umar Al Hashfi, SEI., M.Sc. dan Ibu Dwi Marlina Wijayanti, S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak Ibi Satibi, S.H.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kemudahan administrasi dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu.
9. Kepada orang tua saya Alm. Bapak Sumarno dan Ibu Solikatun serta kakak-kakak saya yang telah memberikan doa, semangat, pressure, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tak pernah putus.
10. Keluarga besar program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menempuh studi.
11. Group KKN 111 Slorok, Teman Happy Kiyowo, dan Komunitas Malam Museum yang telah kebersamai penulis dan menjadi support system.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang saya tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan mengejar kesempurnaan adalah suatu hal yang sia-sia. Masih terdapat beberapa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Hormat Saya,



Erlita Anggraeni

NIM. 20108040057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Teori Legitimasi	15
2. <i>Upper Echelon Theory</i>	16
3. Teori Keagenan	17
4. <i>Resource Dependency Theory</i>	18
5. Nilai Perusahaan.....	19
6. <i>Political Connection</i>	21
7. <i>Executive Compensation</i>	22
8. <i>Carbon Emission Disclosure</i>	23

B. Kajian Pustaka	25
C. Perumusan Hipotesis	30
D. Kerangka Teoritis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Sumber dan Jenis Data	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Metode Analisis Data	46
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis	51
BAB VI ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Analisis Statistik Deskriptif	55
C. Hasil Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Keterbatasan Penelitian	78
D. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka	25
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	59
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi (REM) Model 1	62
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi (REM) Model 2	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Sobel X1	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Sobel X2	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	38
Gambar 3.1 Pengukuran Variabel	44



ABSTRAK

Koneksi politik merupakan fenomena yang lazim dalam dunia bisnis. Menurut teori ketergantungan sumber daya, koneksi politik adalah cara bagi perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik dan kompensasi eksekutif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Energi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik di perusahaan energi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap hubungan literatur mengenai pengungkapan emisi karbon yang mampu memediasi secara parsial pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan emisi karbon, koneksi politik, kompensasi eksekutif dan nilai perusahaan



ABSTRACT

Political connections are a common phenomenon in the business world. According to resource dependency theory, political connections serve as a way for companies to reduce uncertainty in the external environment. This study aims to examine the effect of political connections and executive compensation on firm value, with carbon emission disclosure as a mediating variable. The sample consists of 50 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Energy sector. This study employs multiple linear regression analysis, which shows that political connections in energy companies have a significant positive effect on firm value, carbon emission disclosure significantly influences firm value, while executive compensation has no effect on firm value. This study contributes to the literature by highlighting that carbon emission disclosure can partially mediate the influence of political connections on firm value.

Keywords: Carbon emission disclosure, political connections, executive compensation, firm value



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, nilai perusahaan menjadi indikator esensial bagi investor untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan persepsi terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Noor & Ginting, 2022). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti pula dengan tingginya kesejahteraan dan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan (Daromes et al., 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan valuasi saham (Sutrisno & Fella, 2019). Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan sering dihubungkan dengan kinerja perusahaan (Majidah & Sakina, 2023). Kinerja dan nilai perusahaan dinilai penting karena merupakan hal pertama yang dinilai oleh investor (Idris et al., 2020). Investor melihat nilai perusahaan sebagai nilai penting bagi kesehatan keuangan perusahaan karena merepresentasikan tingkat pengembalian investasi (Hadi et al., 2023). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain dapat dipandang sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan, yang mencerminkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan prospek pertumbuhan jangka panjang.

Faktor eksternal, seperti kondisi politik juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi aktivitas perekonomian negara seperti implementasi

kebijakan yang berkaitan dengan industri (Coulomb & Sangnier, 2014). *Political connection* sering kali dianggap sebagai aset penting bagi perusahaan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena dapat memberi manfaat ekonomi. Beberapa diantaranya seperti mendapatkan kontrak dari proyek pemerintah, talangan dana, keringanan pajak, serta peningkatan penjualan (Aldhamari et al., 2020). Hal itu ditunjukkan dengan banyak pejabat maupun mantan pejabat yang menduduki kursi direksi atau komisaris perusahaan (Kholid et al., 2022).

Fenomena ini terlihat jelas di Indonesia dimana tokoh-tokoh politik seperti, Luhut Binsar Pandjaitan, yang sebelumnya menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, dan kini menjadi Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, memiliki perusahaan tambang batubara PT Toba Sejahtera Group Tbk. Sandiaga Salahudin Uno juga memiliki tiga perusahaan tambang, yaitu PT Adaro Energy Tbk, Saratoga Investama Sedaya Tbk, dan Medco Power Indonesia Tbk. Selain itu, kemudahan akses media melalui Metro TV dan MNC Group menjadi ciri khas Hary Tanoesoedibjo, pendiri Partai Perindo (Sari et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki *political connection* dalam bisnis akan menunjukkan kualitas pendapatan bergantung pada tingkat stabilitas politik dan efektivitas pemerintah (Harymawan et al., 2019). Hal ini sejalan dengan *resource dependency theory* bahwa hubungan politik menjadi salah satu cara untuk menjamin ketersediaan sumber daya perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah (Ika et al., 2021). Namun keterkaitan politik dalam bisnis juga tidak semata-mata menguntungkan, manajer yang terafiliasi dengan politik dapat

menggunakan kekuasaan atas pengendalian sumber daya perusahaan untuk menguntungkan kroni dan pendukungnya sebagai imbalan atas kontribusi suara (Kholid & Rahmawati, 2023). Di sisi lain, perusahaan dirugikan atas aktivitas politik manajer, sehingga berimbas pada penurunan nilai perusahaan.

Selain itu, adanya keterlibatan politik juga mempengaruhi penetapan *executive compensation*. Hubungan politik memungkinkan eksekutif mendapatkan kompensasi lebih tinggi karena mereka dianggap mampu memberikan akses atau peluang strategis bagi perusahaan. Namun, hal ini juga dapat memicu risiko masalah keagenan, terutama ketika kompensasi yang diberikan tidak didasarkan pada kinerja perusahaan (Kholid et al., 2022), melainkan pada keuntungan jangka pendek yang diperoleh dari relasi politik.

Masalah keagenan ini dapat diatasi dengan merancang skema kompensasi yang tepat, mendorong eksekutif untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Kholid & Rahmawati, 2023). Namun, kompensasi yang dirancang dengan baik saja tidak cukup. Tugas dan kewajiban komisaris juga sangat penting dalam mengawasi tindakan manajer, memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan tidak mengambil keputusan yang merugikan perusahaan. Komisaris, sebagai pengawas, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa skema kompensasi yang diterapkan berjalan efektif dalam memotivasi manajer, tetapi tidak mendorong perilaku oportunistik atau pengambilan risiko berlebihan yang dapat merugikan perusahaan (Fama & Jensen, 1983).

Dalam konteks ini, kombinasi antara kompensasi yang efektif dan pengawasan komisaris dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memastikan manajer bekerja secara efisien dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Subekti & Sumargo, (2015) dan Agustia & Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa skema kompensasi adalah bentuk upaya mencapai tujuan yang selaras dengan direksi dan pemilik perusahaan, sehingga dapat menjadi sumber memotivasi untuk terus bekerja aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Chung et al. (2015) yang mengatakan bahwa kompensasi bagi manajer eksekutif yang tidak proporsional dapat memicu perilaku oportunistik dan pengambilan risiko berlebihan, yang berpotensi merugikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji aspek kompensasi apakah dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Fenomena perubahan iklim telah menjadi isu global yang menjadi fokus perhatian di berbagai diskusi, penelitian, dan juga perdebatan. Perubahan iklim mengacu pada perubahan suhu dan pola cuaca dalam jangka panjang¹. Indonesia menduduki peringkat tujuh dari sepuluh negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia pada tahun 2022. Jumlah karbon yang dihasilkan Indonesia sepanjang tahun 2022 mencapai 700 juta ton per tahun yang mana angka tersebut meningkat 18,3% dari tahun sebelumnya (Annur, 2023). Hal tersebut disebabkan oleh adanya aktivitas manusia di lingkungan industri diantaranya pembakaran hutan, pembukaan lahan, dan pembakaran bahan

¹ What Is Climate Change? (n.d.). United Nation Climate Action. Retrieved January 25, 2024, from <https://www.un.org/en/climatechange/what-is-climate-change#>

bakar fosil (Primanandari et al., 2021). Selain itu perubahan iklim juga memberikan dampak seperti mengubah tatanan sistem alam, perubahan distribusi, intensitas curah hujan, peningkatan frekuensi banjir, dan kekeringan berkepanjangan (Agustia & Wijaya, 2021; Amran et al., 2014).

Nilai perusahaan menjadi dasar untuk melihat kinerja perusahaan di masa mendatang, yang mana nilai perusahaan sering dihubungkan dengan fluktuasi harga saham. Perusahaan yang sahamnya dimiliki publik harus berperan aktif dalam menurunkan emisi yang ditimbulkan. *Carbon emission disclosure* dapat menjadi solusi yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi jejak karbon sesuai dengan nilai dan norma sosial atas tanggung jawab dari kegiatan operasionalnya (Alifiani & Suryaningrum, 2020). Adanya pengungkapan karbon menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menangani emisi dan sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan. *Carbon emission disclosure* tidak hanya akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan pemangku kepentingan tetapi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan oleh karena itu, adanya pengungkapan ini tidak dianggap lagi sebagai beban melainkan sebagai kewajiban karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan menjadi salah satu penyebab emisi gas karbon ke udara (Alifiani & Suryaningrum, 2020). Sektor energi merupakan sektor penghasil CO₂ yang menyumbang 92,64% emisi CO₂ di dunia (Liu, Z., & Zhang, 2022). Di Indonesia sebesar 75% emisi CO₂ disumbang oleh sektor energi (Ahdiat, 2023). Oleh karena itu pengurangan emisi karbon perlu diperhatikan. Pemerintah menyikapi dengan menunjukkan komitmen

mengurangi emisi karbon dengan mengesahkan PP No.98 Tahun 2021 tentang penetapan harga karbon. Peraturan ini sejalan dengan BEI yang berperan aktif sebagai platform perdagangan karbon atau *carbon trading* yang kredibel (Asyifa & Burhany, 2022). Adanya kebijakan ini tercermin pada laporan data dari kementerian ESDM yang menunjukkan penurunan emisi CO₂ sektor energi pada tahun 2023 mencapai 127,67 juta ton angka tersebut melampaui batas target yang ditetapkan sebesar 116 juta ton (Santika, 2024).

Carbon emission disclosure menjadi upaya perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena perusahaan yang ramah lingkungan akan meminimalkan risiko investor (Asyifa & Burhany, 2022). Pengungkapan berguna untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. *Carbon emission disclosure* dikenal juga sebagai konsep perhitungan karbon lingkungan yang memberikan informasi mengenai perhitungan karbon proses industri, penetapan target pengurangan karbon, dan pengembangan program pengurangan karbon (Karim et al., 2021; Rahmianingsih & Malau, 2022). Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, perusahaan akan berusaha mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dengan mengungkapkan tingkat emisi karbon (Khan et al., 2022).

Di sisi lain *political connection* juga mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi karbon (Maharani et al., 2023). *Political connection* dapat membantu perusahaan dalam membangun citra ramah lingkungan dan mengungkapkannya untuk keterbukaan informasi karbon. Menurut Hung et al. (2018) perusahaan yang memiliki *political connection* akan terkena dampak pengawasan publik yang lebih besar sehingga perusahaan yang

mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela akan dianggap lebih transparan dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi (Dicko et al., 2020). Karena perusahaan yang memiliki *political connection* ingin menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat (Sucahyati et al., 2022). Keterbukaan informasi karbon sebagai sarana untuk mempengaruhi para pemangku kepentingan. Adanya hubungan politik dapat mempengaruhi aktivitas pelaporan perusahaan seperti memastikan bahwa perusahaan dapat mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dengan benar (Khan et al., 2022) dan mengungkapkan pelaporan yang lebih luas (Dicko et al., 2020) serta komitmen untuk mengungkapkan informasi lingkungan (Sucahyati et al., 2022). Hal tersebut berdampak pada penurunan risiko operasional dari aktivitas yang tidak ramah lingkungan dan berimplikasi pada nilai perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya mengandalkan kinerja perusahaan (Muhammad & Aryani, 2021). Eksekutif perusahaan memiliki peran penting sebagai pengambil kebijakan, terutama dalam memutuskan informasi apa saja yang akan dipublikasi melalui laporan tahunan. Menurut Agustia & Wijaya (2021) besarnya kompensasi yang diterima para eksekutif dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan komitmennya dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan. He & Fang (2016) juga menyatakan bahwa ketika eksekutif menerima kompensasi yang berlebihan, maka akan membuat mereka lebih berinisiatif dalam membangun citra perusahaan secara bertanggung jawab melalui peningkatan kualitas informasi lingkungan. Saat ini *carbon emission*

disclosure di Indonesia masih bersifat sukarela (Gabrielle & Toly, 2019), perusahaan yang bersedia mengungkapkan emisi karbon memiliki nilai tambah dimata investor. Secara normatif, untuk memakmurkan dan memaksimalkan kepercayaan para pemegang saham perusahaan tidak hanya fokus pada aspek keuangan saja tetapi juga perlu memperhatikan aspek non keuangan seperti faktor lingkungan. Perusahaan yang dikenal sebagai penyebab kerusakan lingkungan dapat menurunkan minat investor untuk menginvestasikan pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan dan menurunnya harga saham yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Selain faktor-faktor internal seperti *political connection* dan *executive compensation*, faktor eksternal seperti *carbon emission disclosure* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks kesadaran akan tanggung jawab lingkungan yang semakin meningkat, *carbon emission disclosure* telah menjadi faktor penting dalam menilai kinerja dan reputasi perusahaan (Noor & Ginting, 2022). Perusahaan yang aktif dan transparan dalam mengungkapkan emisi karbon cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga, *carbon emission disclosure* dapat dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan dan reputasi. Dengan begitu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Political Connection* dan *Executive Compensation* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure* Sebagai Pemediasi”**. Meskipun faktor-faktor tersebut telah banyak diteliti secara terpisah, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana interaksi antara *political connection*, *executive*

compensation, dan *carbon emission disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan mengkaji pengaruh *political connection* dan *executive compensation* terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana *carbon emission disclosure* dapat memediasi hubungan antara kedua faktor tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks dinamika politik, manajemen, dan tanggung jawab lingkungan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Political connection merupakan fenomena global yang umum terjadi di negara maju dan berkembang. Indonesia merupakan negara dengan pengaruh politik yang tinggi dalam konteks bisnis. Perusahaan yang terhubung dengan politik seringkali menyajikan kualitas laporan keuangan yang berbeda-beda tergantung pada tingkat stabilitas politik dan efektivitas pemerintah (Harymawan et al., 2019). Beberapa peneliti mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *political connection* cenderung memiliki beberapa keuntungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun penelitian lain menyatakan bahwa *political connection* dapat menimbulkan risiko reputasi dan konflik kepentingan yang dapat merugikan nilai perusahaan. Dari adanya inkonsistensi hasil penelitian yang ada, akhirnya peneliti tertarik untuk menguji apakah *political connection* dapat meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia?

Persaingan antar perusahaan di zaman sekarang meningkat sehingga menuntut perusahaan untuk unggul dalam bersaing dengan memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia. Salah satu yang menjadi pendorong meningkatnya nilai perusahaan adalah tingkat kompensasi. Kompensasi yang dirancang dengan baik dapat memotivasi eksekutif untuk mencapai kinerja yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kompensasi yang terlalu tinggi tanpa pengawasan yang memadai dapat menyebabkan moral hazard dan beresiko dalam pengambilan keputusan yang dapat berpotensi merugikan perusahaan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *executive compensation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memastikan bahwa struktur kompensasi mendukung tujuan strategis suatu perusahaan?

Seiring dengan meningkatnya polemik isu pemanasan global, perusahaan menghadapi tekanan untuk mengurangi emisi karbon yang mereka hasilkan, dimana *carbon emission disclosure* menjadi alat penting untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pengungkapan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memenuhi harapan pemangku kepentingan dalam memerangi perubahan iklim. Namun, praktiknya *carbon emission disclosure* masih bersifat sukarela dan belum diadopsi secara konsisten oleh banyak perusahaan di Indonesia. Hal ini menciptakan celah penelitian mengenai bagaimana pengungkapan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama ketika dikaitkan dengan faktor-faktor lain seperti *political connection* dan *executive compensation*. Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pengaruh masing-masing faktor secara terpisah,

penelitian yang mengeksplorasi peran *carbon emission disclosure* sebagai mediasi dalam hubungan antara *political connection* dan *executive compensation* terhadap nilai perusahaan masih terbatas. Mediasi ini penting karena *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan transparansi, sehingga berpotensi memitigasi dampak negatif dari *political connection* yang dapat menyebabkan konflik kepentingan atau reputasi buruk, serta mengurangi risiko yang terkait dengan *executive compensation* yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi peran *carbon emission disclosure* sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat nilai perusahaan pada sektor energi di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur terkait tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *executive compensation* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* dalam memediasi pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* dalam memediasi pengaruh *executive compensation* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dengan memperluas literatur penelitian serta memperkuat penelitian sebelumnya mengenai topik serupa. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam menguji dan mengembangkan teori legitimasi, teori keagenan, maupun *resource dependency theory*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi atau tambahan informasi bagi para eksekutif dan manajemen perusahaan mengenai pentingnya *carbon emission disclosure* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui peran dari variabel *political connection* dan *executive compensation*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor lama maupun calon investor untuk mempertimbangkan tingkat *carbon emission disclosure* pada suatu perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi khususnya pada perusahaan yang memperhatikan faktor keberlanjutan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para regulator dalam menetapkan kebijakan terkait pengurangan emisi karbon di dalam negeri yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai peran *political connection* dan *executive compensation* terhadap nilai perusahaan dengan adanya *carbon emission disclosure* sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti akademis di masa mendatang mengenai topik yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II (LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA)

Bab ini menjelaskan mengenai konsep dan landasan teori yang digunakan, kajian pustaka penelitian terdahulu, kerangka teori, dan pengembangan hipotesis yang relevan sesuai dengan tema pada penelitian ini.

BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini berisi metode yang menguraikan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang mendukung penelitian dalam pengujian.

BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Bab ini menguraikan objek penelitian, analisis data dan pembahasan. Terdapat pengklasifikasian bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifatnya, dan rumusan masalah yang diteliti.

BAB V (PENUTUP)

Bab ini berisikan kesimpulan secara ringkas dari seluruh hasil penelitian yang telah diuji. Serta interpretasi data, keterbatasan penelitian, serta saran yang terkait hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai perusahaan adalah konsep multimediasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *political connection* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah cenderung memperoleh keuntungan strategis, seperti akses lebih awal terhadap kebijakan regulasi, yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan strategi bisnisnya. Koneksi politik juga terbukti membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama di sektor energi. Selain itu, *carbon emission disclosure* juga memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, di mana semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya, semakin tinggi nilai perusahaan di pasar. Pengungkapan ini membantu perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan investor, yang semakin peduli terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan.

Sementara itu, pengaruh *executive compensation* terhadap nilai perusahaan tidak signifikan dalam penelitian ini. Kompensasi eksekutif yang tidak terkait langsung dengan kinerja perusahaan dapat mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerja, sehingga nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan. Ketika mediasi *carbon emission disclosure*

diujikan dalam hubungan antara kompensasi eksekutif dan nilai perusahaan, hasilnya juga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan karbon dapat meningkatkan transparansi, kompensasi eksekutif belum cukup efektif dalam mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk isu lingkungan, yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang mengkaji hubungan antara variabel *political connection* dan *executive compensation* dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi menggunakan *carbon emission disclosure* sebagai variabel mediasi. Sehingga memperkuat teori legitimasi dan *resource dependency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu mengungkapkan emisi karbon untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat serta menjaga keberlanjutan sumber daya eksternal. Pengungkapan ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan transparansi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kemudian secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan wawasan bagi perusahaan sektor energi untuk lebih memperhatikan *carbon emission disclosure* sebagai strategi meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi manajemen, pengungkapan ini penting untuk menarik investor yang peduli pada keberlanjutan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.
3. Bagi regulator, memberi masukan dalam mengembangkan regulasi terkait emisi karbon.
4. Bagi akademisi, dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan topik serupa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi *carbon emission disclosure* (5%) dan nilai perusahaan (11%). Terdapat variabel lain diluar variabel penelitian ini yang dapat berkontribusi signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini memang sudah menggunakan beberapa variabel yang digunakan, namun subjek pengamatannya hanya berada pada satu negara dan satu bidang industri sehingga kemungkinan hasilnya belum dapat digeneralisasikan.
3. Banyak perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* secara lengkap sehingga hal ini menyebabkan sampel penelitian yang berkurang. Dan perbedaan cara penggunaan istilah dalam mengungkapkan indikator *carbon emission disclosure* sehingga

membuat peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan analisis indikator pengukuran.

4. Pengukuran variabel *political connection* dan *carbon emission disclosure* menggunakan variabel dummy dan analisis konten sehingga data yang diperoleh dapat menimbulkan subjektivitas.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang peneliti paparkan pada poin sebelumnya, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan pada rentang periode penelitian yang lebih panjang, hal ini untuk mengantisipasi tidak tersedianya *sustainability report* pada tahun-tahun tertentu. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator pengungkapan *carbon emission disclosure* dengan menggunakan indikator GRI index supaya dapat meminimalisir terjadinya bias analisis konten pada pengukuran *carbon emission disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., & Wijaya, I. P. (2021). Executive Compensation, Disclosure of Greenhouse Gas Emissions and Firm Value. *AFEBI Accounting Review*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.47312/aar.v6i01.471>
- Ahdiat, A. (2023). *Sektor Energi Sumbang 75% Emisi Gas Rumah Kaca Global pada 2020*. Databoks.
- Aldhamari, R., Mohamad Nor, M. N., Boudiab, M., & Mas'ud, A. (2020). The impact of political connection and risk committee on corporate financial performance: evidence from financial firms in Malaysia. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1281–1305. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0122>
- Alifiani, I. I., & Suryaningrum, D. H. (2020). *Carbon Emission Disclosure as Mediation of Factors Affecting Firm Value*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301146>
- Amran, A., Periasamy, V., & Zulkafli, A. H. (2014). Determinants of climate change disclosure by developed and emerging countries in asia pacific. *Sustainable Development*, 22(3), 188–204. <https://doi.org/10.1002/sd.539>
- Annur, C. M. (2023). *Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Penghasil Emisi Karbon Terbesar Dunia*. Databoks.
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203. www.ijassjournal.com
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*.

- Basuroy, S., Gleason, K. C., & Kannan, Y. H. (2014). CEO compensation, customer satisfaction, and firm value. *Review of Accounting and Finance*, 13(4), 326–352. <https://doi.org/10.1108/RAF-11-2012-0120>
- Bebchuk, L. A., & Fried, J. M. (2005). Executive Compensation as an Agency Problem. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.364220>
- Blesia, J. U., Trapen, E., & Arunglamba, R. S. (2023). The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(01), 151–182. <https://doi.org/10.33312/ijar.663>
- Chung, H., Judge, W. Q., & Li, Y. H. (2015). Voluntary disclosure, excess executive compensation, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 32, 64–90. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.04.001>
- Coulomb, R., & Sangnier, M. (2014). The impact of political majorities on firm value: Do electoral promises or friendship connections matter? *Journal of Public Economics*, 115, 158–170. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2014.05.001>
- Daromes, F. E., Ng, S., & Wijaya, N. (2020). Carbon Emissions Disclosure as Mechanism to Increase Environmental Performance and Control of Idiosyncratic Risk: How They Impact Firm Value. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i2.299>
- Deng, Z., Yan, J., & van Essen, M. (2018). Heterogeneity of political connections and outward foreign direct investment. *International Business Review*, 27(4), 893–903. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.02.001>
- Dicko, S., Khemakhem, H., & Zogning, F. (2020). Political connections and voluntary disclosure: the case of Canadian listed companies. *Journal of Management and Governance*, 24(2), 481–506. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09471-3>

- Fitria, F., Putri, A., Dwi, A., & Bawono, B. (2023). Carbon Emission Disclosure as a Moderating Variable and the Impact of Liquidity, Profitability, and Company Age on Firm Value (Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(03), 266–275. www.ijlrhss.com
- Gabrielle, & Toly. (2019). The Effect of Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value: Indonesia Evidence Gabrielle. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119.
- Ghozali, I. (2018). *No Title Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*.
- Hadi, J. D. B. F., Yulianti, R., & Hastuti, S. (2023). Political Connection Effect towards Firm Value. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(6), 254–263. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i6.2730>
- Hambrick, D. C. (2007). Upper echelons theory: An update. *Academy of Management Review*, 32(2), 334–343. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.24345254>
- Haque, F., & Ntim, C. G. (2020). Executive Compensation, Sustainable Compensation Policy, Carbon Performance and Market Value. *British Journal of Management*, 1–42.
- Harymawan, I., Nasih, M., Madyan, M., & Sucahyati, D. (2019). The role of political connections on family firms' performance: evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs7040055>
- He, L., & Fang, J. (2016). CEO Overpayment and Dismissal: The Role of Attribution and Attention. *Corporate Governance: An International Review*, 24(1), 24–41. <https://doi.org/10.1111/corg.12129>
- Hillman, A. J. (2005). Politicians on the board of directors: Do connections affect

the bottom line? *Journal of Management*, 31(3), 464–481.
<https://doi.org/10.1177/0149206304272187>

Hung, M., Kim, Y., & Li, S. (2018). Political connections and voluntary disclosure: Evidence from around the world. *Journal of International Business Studies*, 49(3), 272–302. <https://doi.org/10.1057/s41267-017-0139-z>

Idris, F., Buchdadi, A. D., Muttaqien, M. R., & Hariguna, T. (2020). The role of the board of director with political connection for increasing the firm value. *Accounting*, 6(7), 1285–1290. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.023>

Ika, S. R., Rachmanti, Z., Nugroho, J. P., & Putri, W. H. (2021). Political Connection, Corporate Governance, and Firm Value: Indonesian Evidence. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173(Kra 2020), 37–45. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.006>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>

Karim, A. E., Albitar, K., & Elmarzouky, M. (2021). A novel measure of corporate carbon emission disclosure, the effect of capital expenditures and corporate governance. 0–19.

Khalid, F., Ye, Z., Voinea, C. L., Naveed, K., & Akram, R. (2022). Carbon disclosure project: Chinese chief executive officer background and corporate voluntary climate change reporting. *Carbon Management*, 13(1), 321–336. <https://doi.org/10.1080/17583004.2022.2083983>

Khan, H. U. R., Khidmat, W. Bin, Awan, S., Al Hares, O., & Saleem, K. (2022). How do Independent Directors View Carbon Information Disclosure? Evidence From China. *Frontiers in Environmental Science*, 10(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.853590>

Kholid, A. W. N., & Rahmawati, E. (2023). Does Executive Compensation

Reinforce the Influence of Political Connection and Investment Opportunity Set on Firm Value? *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(2), 139–152.

Kholid, A. W. N., Utami, E. R., & Kresnawati, E. (2022). Political Connections and Executive Remuneration in Indonesia: Does the Role of Institutional Ownership Matters? *Accounting Analysis Journal*, 11(2), 75–84.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v11i2.59862>

Lehman, C. (1983). *No Title Stalemate in corporate social responsibility research. American accounting association public interest section.*

Li, D., Huang, M., Ren, S., Chen, X., & Ning, L. (2018). Environmental Legitimacy, Green Innovation, and Corporate Carbon Disclosure: Evidence from CDP China 100. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1089–1104.
<https://doi.org/10.1007/s10551-016-3187-6>

Liu, Z., & Zhang, C. (2022). Quality evaluation of carbon information disclosure of public companies in China's electric power sector based on ANP-Cloud model. *Environmental Impact Assessment Review*, 96(106818).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eiar.2022.106818>

Liu, Y. S., Zhou, X., Yang, J. H., & Hoepner, A. G. F. (2018). Corporate Carbon Emissions and Financial Performance: Does Carbon Disclosure Mediate the Relationship in the UK? *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.

Luo, X., Zhang, R., & Liu, W. (2022). Environmental legitimacy pressure, political connection and impression management of carbon information disclosure. *Carbon Management*, 13(1), 90–104.
<https://doi.org/10.1080/17583004.2021.2022537>

Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2023). The mediating role of green investment in political connection and carbon information disclosure: Empirical evidence in emerging stock market. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264004>

Majid, A., Dwi, A., & Bawono, B. (2023). Disclosure of Carbon Emissions as

Moderating Variables and Effects of Green Accounting , and Corporate Social Responsibility on Firm Value (Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Company Value. *Ijlrhss.Com*, 06(04), 314–323. <http://www.ijlrhss.com/paper/volume-6-issue-4/37-HSS-1881.pdf>

Majidah, M., & Ramadhanti Sakina, H. (2023). Determination of Firm Value on Cost Leadership Strategy, Executive Compensation and Foreign Ownership in the Health Sector of Indonesian Public Listed Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(2), 109–117. <https://doi.org/10.31289/jab.v9i2.9779>

Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. In *Madenatera* (Vol. 1).

Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022). Influence of Carbon Emission Disclosure on Firm Value of Industrial Firms in Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>

Olawale, O. (2023). *FIRM-VALUE EFFECTS OF CARBON EMISSIONS AND CARBON DISCLOSURES: EVIDENCE FROM FINLAND*. 9(June), 356–363.

Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. New York: Harper & Row.

Primanandari, C., Ayu, G., & Budiasih, N. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure And Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value (Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-

2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 423–431. www.ajhssr.com

Qian, W., & Chen, X. (2021). Corporate environmental disclosure and political connection in regulatory and leadership changes: The case of China. *British Accounting Review*, 53(1), 100935.

<https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100935>

Rahmianingsih, A., & Malau, M. (2022). International Journal of Social Service and Research Carbon Emission Disclosure and Firm Value: Does Eco-Efficiency Moderate This Relationship? *International Journal of Social Service and Research*, 2(12), 1310–1324.

Raithatha, M., & Komera, S. (2016). Executive compensation and firm performance: Evidence from Indian firms. *IIMB Management Review*, 28(3), 160–169. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2016.07.002>

Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16.

<https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>

Safiq, M., Phan, S., & Kusumastati, W. W. (2021). *The Relationship Between Tax Avoidance And Firm Value, Moderated By Executive Compensation*. 2(7).

Santika, E. F. (2024). *Penurunan Emisi GRK Sektor Energi Lampau Target pada 2023*. Databoks.

Sari, M. Y. N., Azmi, Z., & Murialti, N. (2021). Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 46–56.

Simic, S., & Datt, R. (2023). *Compensation and carbon assurance : Evidence from the United Kingdom*. August, 1–21. <https://doi.org/10.1111/ijau.12332>

Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, remunerasi direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

dimoderasi oleh komite audit pada BUMN bidang keuangan non publik.
Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS, 2(2), 141–159.

Subekti, I., & Sumargo, D. K. (2015). Family Management, Executive Compensation and Financial Performance of Indonesian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 578–584.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.076>

Sucahyati, D., Harymawan, I., & Nasih, M. (2022). Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Politically Connected-Family Firms. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 281–309.
<https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14865>

Supatmi, S. (2022). The effect of political connections on firms' performance: The moderating role of leverage. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 281–294. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.4262>

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.

Sutrisno, & Fella, N. (2019). Women on Boards, Political Connection and Firm Value (Case Study on Companies in Indonesia Stock Exchange). *Modus*, 32(2), 95–109.

Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 900–906.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.681>

Wicaksana, K. A. B. (2010). Dampak Diversitas Kebangsaan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Kinerja Pasar Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(1), 9–17.

World Resources Institute, W. B. C. for S. D. (2013). *Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard*.

https://ghgprotocol.org/sites/default/files/standards/Corporate-Value-Chain-Accounting-Reporting-Standard_041613_2.pdf

